

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*(NHT) DI KELAS IV
SDN 17 JAWA GADUT KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**JEFRI NALDI
NIM. 1300427**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV
SDN 17 JAWA GADUT KOTA PADANG

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

JEFRI SALDI
NIM. 1300427

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Tipe Numbered Heads Together(NHT) di kelas IV SD
Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang

Nama : Jefri Naldi

Nim : 1300427

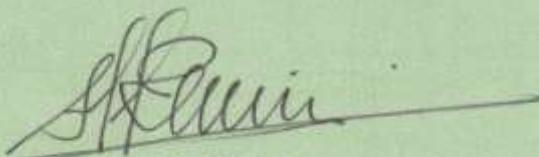
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 12 Juni 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Arwin, M.Pd
Nip.19620331 198703 1 001

Pembimbing II



Drs. Nasrul, M.Pd
Nip. 19600408 198803 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Tipe Numbered Heads Together(NHT) di kelas IV SD
Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang

Nama : Jefri Naldi

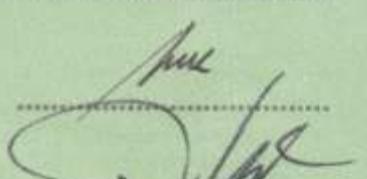
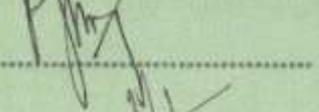
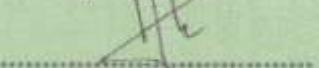
TM/NIM : 2013/ 1300427

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Arwin, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Nasrul, M.Pd	
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota	: Dra. Asnidar. A	

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Sematunggulinya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakannya dengan sungguh-sungguh (turutannya) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah benduknya kamu berharap." (QS Alam Nasyrah : 6-8),

Alhamdulillahitsuhibill'alamtu....

Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan...ya Allah....

Tiada yang bisa tertacap hatyu puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu

Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa-doaku

Karena engkau lah tempat ku menyoada dalam doa memohon pada Mu tuk kabulkan cita-citaku.....

Ya.....Allah

Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah ku laksanakan

Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan bantuan dan ridho mu.....ya....Allah

Ku harap petunjuk dan kekuatan

Apa apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi diriku dan orang-orang disekitarku.....

Semoga keberhasilan ini merupakan awal dari keberhasilan selanjutnya yang akan dapat ku raih....

Ku mahu ya...Allah

Diriku ini tiada arti tanpa pertolongan engkau

Tak akan kuraih keberhasilan ini tanpa Ridho-Mu

Susah senang aku lalui sekian lama

Akhirnya langkah pertama terlesuikan juga.

Terimakasih orang tua yang kukasih, ketuarganya, dosen PGSD FTP UNP dan teman-teman yang tidak bisa ku sebutkan yang telah memberikan doa, semangat dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga kita dapat meraih keberhasilan dan kesuksesan dengan ridho Allah SWT.

Amin.....

Salam Sukses



Jefri Naldi, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jefri Naldi
Nim/BP : 1300427/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together(NHT)* di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 12 Juni 2017
Saya Yang Menyatakan,



Jefri Naldi
Nim.1300427

ABSTRAK

Jefri Naldi, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang sesuai dengan yang diharapkan yaitu guru kurang memperhatikan keheterogenan siswa dalam pembentukan kelompok dan kurang mengecek pemahaman siswa saat penyampaian hasil diskusi. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang yang berjumlah 24 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I adalah 82,1 % dengan kualifikasi Baik (B), meningkat menjadi 89,3% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 92,86% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus II. Hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa pada siklus I pertemuan I adalah 72,7% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat menjadi 84,1% dengan kualifikasi Baik (B) pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 95,45% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I adalah 70 meningkat menjadi 76,9 pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 88,8 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.”** Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan ibu Dra. Asnidar. A, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibuk Mega Yofika, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibuk Karmeli, S.Pd, selaku guru kelas IV SDN SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Ayah dan ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moral maupun materil.

9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 13 BB02 serta dengan seksi yang lain-lainnya sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Kemudian Senior dan Junior S1 PGSD yang telah memberikan motivasi, do'a serta dengan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 12 Juni 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jefri Naldi', with a large, sweeping horizontal stroke across the top and a vertical line extending downwards.

Jefri Naldi

NIM.1300427

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	14
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	16
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	17
c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial	18
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	19
e. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	20
3. Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	21
b. Pengertian Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered</i>	

<i>Heads Together(NHT)</i>	22
c. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)</i>	23
d. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)</i>	24
4. Penggunaan Model <i>Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together</i> pada Pembelajaran IPS	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	27
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)</i>	30
c. Penilaian Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)</i>	40
B. Kerangka Teori.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian	51
2. Subjek Penelitian	51
3. Waktu Penelitian	52
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	52
b. Jenis Penelitian.....	54
2. Alur Penelitian	54
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan.....	58
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	60
C. Data dan Sumber Data Penelitian	

1. Data Penelitian	61
2. Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	62
2. Instrumen Penelitian	62
E. Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN	
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Siklus I Pertemuan 1	
1) Perencanaan	67
2) Pelaksanaan	71
3) Pengamatan	86
4) Refleksi	106
b. Siklus I Pertemuan II	
1) Perencanaan	114
2) Pelaksanaan	118
3) Pengamatan	133
4) Refleksi	153
2. Hasil Penelitian Siklus II	
1) Perencanaan	160
2) Pelaksanaan	163
3) Pengamatan	177
4) Refleksi	196
B. PEMBAHASAN	
1. Siklus I	
a Perencanaan	198
b Pelaksanaan	202
c Hasil Belajar.....	207
2. Siklus II	
a Perencanaan	209

b	Pelaksanaan	212
c	Hasil Belajar.....	215

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan.....	219
B.	Saran	220

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	225
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	249
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I	252
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	257
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	262
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	264
Lampiran 7. Halaman Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	266
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I	269
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II	270
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	293
Lampiran 11. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1	296
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	297
Lampiran 13. Rekapitulasi Pengamatan Guru pada Siklus I.....	302
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	303
Lampiran 15. Rekapitulasi Pengamatan Siswa pada Siklus I	308
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	309
Lampiran 17. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	311
Lampiran 18. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	313
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	316
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	317
Lampiran 21. RPP siklus II	318
Lampiran 22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	341
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Guru Siklus II	344
Lampiran 24. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II	349
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	354
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	356
Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	358
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	361
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	362

Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II.....	363
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.....	364
Lampiran 32. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II....	365
Lampiran 33. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	366
Lampiran 34. Dokumentasi Siklus I Pertemuan 1	368
Lampiran 35. Dokumentasi Siklus I Pertemuan 2	373
Lampiran 36. Dokumentasi Siklus II	378

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar nilai ujian MID semester I siswa pada pembelajaran IPS	6
Tabel 2. Kriteria perhitungan perkembangan Skor individu.....	39
Tabel 3. Nama-nama anggota kelompok siklus I pertemuan I.....	76
Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I pertemuan I.....	84
Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	105
Tabel 6. Nama-nama anggota kelompok siklus I pertemuan II	123
Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I pertemuan II.....	131
Tabel 8. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II.....	152
Tabel 9. Nama-nama anggota kelompok siklus II	168
Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus II.....	175
Tabel 11. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	195

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori	50
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	56

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)</i> Siklus I dan Sklus II	217
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II21

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji tentang manusia dengan masalah sosial dan lingkungan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan siswa nantinya. Menurut Ahmad (2014:9-10) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Penerapan pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar siswa. Selain itu pembelajaran IPS di sekolah dasar juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar berfikir yang logis dan kritis, rasa ingintahu, serta memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial siswa di masyarakat. Tidak hanya itu saja, peranan pembelajaran IPS di sekolah dasar juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Munir (dalam Ahmad, 2014:150-151), yang menyatakan Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah:

- (1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat;
- (2) membekali anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat;
- (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian;
- (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut;
- (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Untuk itu, mewujudkan tujuan diatas maka idealnya dalam proses pembelajaran IPS di SD, menurut (Isjoni, 2007:53) “guru diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada.” Hal ini dikarenakan apabila seseorang tidak memahami lingkungannya, maka akan sulit menjadi warga negara yang baik. Maka dari itu, sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya. Sebab IPS pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya (Isjoni, 2007:53).

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran IPS secara menarik dan menyenangkan. hal itu dikarenakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memunculkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, dalam

melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, guru juga diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun berkelompok), misalnya melibatkan siswa secara aktif bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif memberikan pendapat dan lainnya. Dengan adanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta dapat melatih saling menghargai dan kerja sama siswa, melatih kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam menjalankan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Untuk mewujudkan itu semua, maka guru sebagai penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat, yang disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan Pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, hari senin tanggal 10 dan 17 Oktober 2016, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik itu dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran yang dirancang guru berupa RPP pada KD 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) maupun dari segi pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru di kelas serta dengan hasil nilai belajar IPS.

Permasalahan yang ditemukan dari segi RPP yang peneliti lihat saat observasi adalah RPP yang belum dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk mengukur/menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, instrumen penilaian yang tidak ada itu berupa lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Sedangkan, pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas IV, peneliti melihat permasalahan yaitu: *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa baik itu dari bertanya maupun berpendapat dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru serta mencatat materi pelajaran jika di suruh guru. Hal ini tentu mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sebab pembelajaran yang seperti itu tentu kurang memunculkan motivasi dan keinginan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Kedua, pada saat pembentukan kelompok belajar, guru kurang memperhatikan keheterogenan (jenis kelamin dan tingkat akademik siswa) dan cenderung membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, sehingga terbentuk kelompok belajar yang tidak seimbang pembagiannya dan tentunya akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kerja kelompok ini.

Ketiga, dalam kegiatan belajar kelompok, guru kurang memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada seluruh anggota kelompok untuk dapat

memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada secara bersama sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan dan keseriusan serta keinginan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara bersama. Pada kegiatan pembelajaran guru juga kurang memperhatikan kerja sama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara bersama, terlihat hanya siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi saja yang lebih banyak tampil untuk menyelesaikan permasalahan atau mengemukakan pendapat, padahal siswa yang lainnya terlihat pasif (hanya duduk menunggu permasalahan selesai dijawab) serta guru terlihat kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengemukakan pendapat, bahkan ada juga beberapa siswa yang malah bermain-main saat berdiskusi.

Keempat, saat penyajian hasil diskusi kelompok oleh siswa, guru kurang mengecek pengetahuan siswa mengenai materi yang telah didiskusikan, yang ditandai dengan kurangnya guru mengacak/menunjuk sendiri secara acak perwakilan kelompok yang akan menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas. Hal ini tentu mengakibatkan guru kurang mengetahui apakah diskusi yang dilakukan sudah berhasil atau belum. Selain itu juga mengakibatkan siswa menjadi kurang serius dalam diskusi kelompok dan juga kurang bertanggungjawab terhadap hasil kerja kelompok yang telah didiskusikannya.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan, hal itu ditandai dengan

rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang khususnya pada ujian MID Semester I.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian MID Semester I Tahun ajaran 2016/2017 Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1.	RM	L	71,00	75,00	-	√
2.	AA	P	68,00	75,00	-	√
3.	AH	P	66,00	75,00	-	√
4.	AS	P	71,00	75,00	-	√
5.	AKW	P	78,00	75,00	√	-
6.	ASF	P	63,00	75,00		√
7.	BPV	L	86,00	75,00	√	-
8.	GAN	P	68,00	75,00	-	√
9.	KAG	L	59,00	75,00	-	√
10.	KI	P	76,00	75,00	√	-
11.	LA	P	80,00	75,00	√	-
12.	MCF	P	67,00	75,00	-	√
13.	MF	L	62,00	75,00	-	√
14.	MI	L	71,00	75,00	-	√
15.	OI	P	69,00	75,00	-	√
16.	PNZ	P	74,00	75,00	-	√
17.	RP	P	65,00	75,00	-	√
18.	S	P	76,00	75,00	√	-
19.	TK	P	63,00	75,00	-	√
20.	MS	L	63,00	75,00	-	√
21.	MQ	P	59,00	75,00	-	√
22.	MW	P	82,00	75,00	√	-
23.	RF	L	67,00	75,00	-	√
24.	AL	P	59,00	75,00	-	√
Jumlah			1.663		6	18
Rata-Rata			69,29			
Persentase					25%	75%

Sumber Sukunder: Rekapitulasi nilai siswa, Guru Kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

Berdasarkan isi tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata ujian MID 1 semetester yang diperoleh siswa adalah 69,29. Dari 24 siswa hanya 6 orang siswa atau 25% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 75,00 dan 18 orang siswa atau 75% lagi yang tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran ini belum berhasil. Jika

permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Joyce (dalam Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Salah satu model yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas menurut peneliti adalah *Cooperative learning tipe Numbered Heads Together(NHT)*, karena model ini adalah model pembelajaran berkelompok yang dalam pembagian kelompoknya memperhatikan keheterogenan siswa. Selain itu, model ini juga menuntut semua siswa untuk dapat terlibat aktif bekerjasama dalam kelompoknya dan menuntut siswa untuk dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga tidak ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur (dalam Taufina dan Muhamadi, 2012:328) yang menyatakan ”Model *Cooperative learning tipe Numbered Heads Together* ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat

baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu siswa dalam diskusi kelompok.”

Model *Cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together(NHT)* ini merupakan variasi dari diskusi kelompok, dimana setiap siswa mendapatkan nomor yang berbeda dalam satu kelompoknya tetapi memiliki nomor yang sama dengan kelompok lain. Nomor-nomor tersebut akan dipanggil secara acak untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya. Dengan pemanggilan nomor secara acak inilah diharapkan setiap siswa memahami secara sungguh-sungguh hasil diskusi kelompoknya dan tentunya lebih meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan sehingga berimbas pada peningkatan hasil belajarnya.

Model ini dipilih peneliti juga dikarenakan adanya banyak kelebihan yang dimilikinya, seperti yang dinyatakan oleh Aris (2014:108-109) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Cooperative learning* tipe *Number Head Together* adalah “(1) setiap siswa menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, (4) terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal, (5) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok kerana ada nomor yang membatasi.”

Berdasarkan kelebihan dari model *Cooperative learning* tipe *NHT*, dan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative***

Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT) di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang ?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Numbered Heads Together(NHT)*.

Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Cooperative learning tipe Numbered Heads Together(NHT)* dalam pelajaran IPS di SD dan sekaligus

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar SI di PGSD FIP UNP.

2. Bagi guru, menjadi bahan masukan pada pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Numbered Heads Together(NHT)*.
3. Bagi pendidik, diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dan sebagai masukan pengetahuan serta pengalaman untuk melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Numbered Heads Together(NHT)*.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *model Cooperative learning tipe Numbered Heads Together(NHT)*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dialami siswa, baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Ungkapan tersebut didukung oleh pendapat Ahmad (2014:5) yang menyatakan “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah (2011:213) juga menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.”

Selanjutnya, Gagne (dalam Jamil, 2014:37) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah proses

belajar berlangsung yang dapat di amati dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Usman (dalam Asep, 2012:16-19) yang menyatakan bahwa “(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi.”

Senada dengan pendapat diatas, Bloom (dalam Nana, 2009:22) “Juga membagi hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.” Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai siswa melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar, diantaranya, yaitu: 1) faktor

internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, dan bakat dan 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, kurikulum dan lainnya.

Ungkapan di atas sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54-72) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan; 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, reaksi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sementara itu, menurut Muhibbin (2006:132-139) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu :

1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi yaitu aspek fisiologi (keadaan jasmani siswa) dan aspek psikologis (keadaan rohani seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa); 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan faktor lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam); dan 3) faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di SD yang mengkaji tentang gejala sosial kemasyarakatan. IPS ditingkat SD memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Depdiknas (2006:575) menyatakan “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Selain itu, Isjoni (2007:21) juga menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, IPS adalah suatu mata pelajaran yang tidak dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif yang mengkaji peristiwa, fakta dan konsep.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran yang di ajarkan di SD tentu memiliki tujuan tersendiri. Begitu juga dengan pembelajaran IPS yang memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta melatih siswa dapat bertanggungjawab sebagai warga negara yang baik.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Munir (dalam Ahmad, 2014:150-151), yang menyatakan Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah:

(1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; (2) membekali anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan dari pembelajaran IPS adalah :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingintahu, memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran dan komitmen

terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya yang berguna dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran di sekolah dasar termasuk juga mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik yang dimiliki mata pelajaran IPS ini, dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya di Sekolah Dasar. Menurut Depdiknas (2006:575) karakteristik dari IPS adalah “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.”

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, dkk 2006:8) karakteristik dari pembelajaran IPS adalah :

- 1) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu),
- 2) Penelaah dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik,
- 3) mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis,
- 4) program pembelajaran disusun dengan

menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat dan memroyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budaya, 5) Titik berat pembelajaran IPS adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa sehingga siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya, 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi, 7) pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya, 8) berusaha memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari IPS adalah suatu mata pelajaran yang materinya berkaitan dengan kegiatan manusia dan kemasyarakatan yang ada di lingkungan siswa. Materi tersebut bersifat dinamis dan komprehensif serta disusun secara terpadu dalam sebuah topik/tema/masalah sehingga siswa mampu mengalami proses pendewasaan serta memperoleh keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkupnya masing-masing di semua jenjang pendidikan. Tidak berbeda halnya dengan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dasar yang juga memiliki ruang lingkup tersendiri. Depdiknas (2006:575), menyatakan bahwa “Ruang lingkup mata pelajaran IPS sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “1) manusia, Tempat dan Lingkungan, 2)

Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, 3) Sistem sosial dan Budaya, 4) perilaku ekonomi dan Kesejahteraan.”

Ahmad (2014:137) menyatakan “Ruang lingkup kajian IPS mencakup berbagai kehidupan yang ber aspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan (sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah dan politiknya) dan interaksinya dalam masyarakat. Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup yang digunakan adalah waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

e. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Proses pembelajaran IPS adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Depdiknas (2006:576) yang menyatakan IPS adalah “suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Sejalan dengan Sapriya (2007: 41-46) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan pada,1) fakta, yaitu suatu objek, peristiwa, atau kejadian nyata yang ada

disekeliling siswa seperti nama tempat, objek, atau peristiwa yang terjadi secara nyata pada suatu daerah atau tempat tertentu, 2) konsep, yaitu penamaan atau pemberian label untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal, mengerti dan memahami sesuatu tersebut seperti defisini atau pengertian dari suatu objek dan 3) generalisasi, yaitu suatu pernyataan yang menjelaskan hubungan 2 konsep atau lebih yang kebenarannya sudah teruji secara empiris dan berlaku secara umum/universal. Generalisasi yang dapat berupa prinsip, dalil, hukum, pernyataan atau pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

3. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaborative yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Suyadi (2013:62) yang menyatakan “*Cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil (empat sampai enam siswa) dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).”

Sejalan dengan ungkapan di atas Daryanto, dkk (2012:241) menjelaskan bahwa:

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok belajar yang anggota kelompoknya bersifat heterogen (kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda).

b. Pengertian model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)*

Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT) adalah salah satu model pembelajaran cooperative yang melibatkan lebih banyak siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. La Iru (2012:59) menyatakan “*Numbered Heads Together(NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempegaruhi pola-pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.”

Sedangkan Anita (2010:59) menyatakan “*Numbered Heads Together(NHT)* atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari

pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together* adalah salah satu jenis *cooperative learning* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik siswa dan dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dalam kelompok belajarnya dengan cara saling membagikan ide-ide yang mereka punya dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

c. Kelebihan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)*

Menggunakan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* ini dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keaktifan, kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar, meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial yang baik diantara siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Aris (2014:108-109) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Cooperative learning tipe Number Head Together* adalah “(1) setiap siswa menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-

sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (4) terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal (5) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.”

Sedangkan La Iru (2012:60) menyatakan kelebihan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* adalah “(1) situasi belajar lebih aktif, hidup, bersemangat dan berdaya guna, (2) Merupakan latihan berfikir ilmiah dalam menghadapi masalah, (3) Menumbuhkan sikap obyektif, percaya pada diri sendiri, keberanian serta tanggungjawab dalam menghadapi/mengatasi permasalahan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* yaitu dapat menumbuhkan sikap obyektif, rasa percaya diri, keberanian serta rasa tanggungjawab pada diri siswa, meningkatkan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial yang baik antar siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipajari.

d. Langkah langkah model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)*

Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* ini melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam

suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Agar model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)* dengan sesuai urutannya. Miftahul (2015:138) menyatakan ada 4 langkah dalam pembelajaran menggunakan model ini yaitu sebagai berikut :

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (2) guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusinya kelompok mereka.

Sementara itu, Zainal (2014:18-19) menyatakan ada 6 langkah dalam pembelajaran menggunakan model ini, yaitu sebagai berikut:

- (1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor; (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (4) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja sama mereka; (5) Tanggapan dari teman lain, Kemudian guru menunjuk nomor yang lain; (6) Kesimpulan.

Sedangkan, Daryanto, dkk (2012:245) menyatakan ada 8 langkah dalam pembelajaran model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together(NHT)*, yaitu sebagai berikut :

(1) guru menyampaikan materi pembelajaran; (2) guru memberikan kuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal; (3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama; (4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok; (5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok yang akan menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok; (6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran; (7) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual; (8) guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya (terkini).

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Daryanto, dkk (2012:245), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Daryanto dan Muljo lebih rinci dan mudah untuk dipahami untuk diterapkan dalam pembelajaran.

4. Penggunaan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* pada Pembelajaran IPS

Penggunaan model ini dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang yaitu hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Penggunaan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS di kelas IV yaitu pada

KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Penggunaan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPS dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rerencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* maka perlu terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang nanti dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:263) yang menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Sejalan dengan ungkapan di atas, Taufina, dkk (2012:54) menyatakan bahwa:

Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

2) Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah pengembangan RPP tersebut. Menurut Abdul (2014:126-128) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: “(a) Mencantumkan identitas, (b) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (c) Mencantumkan materi pembelajaran, (d) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (e) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (g) Mencantumkan penilaian.”

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Mencantumkan identitas

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

b) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

c) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

d) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

e) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan.

Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

f) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

g) Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together*

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat, barulah pelaksanaan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya menurut Daryanto, dkk (2012:245), yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran

Pada langkah ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa yaitu materi tentang perkembangan teknologi produksi. Penyampaian materi ini diawali dengan mengamati gambar yang berhubungan dengan materi

perkembangan teknologi produksi. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab yang berhubungan dengan gambar. Pertanyaan yang ditanyakan guru kepada siswa diarahkan untuk tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya dari gambar, coba sebutkan apa saja contoh teknologi produksi tradisional dan modern. Lalu dari gambar coba sebutkan ciri-ciri dari teknologi produksi tradisional dan modern.

Setelah siswa bertanya jawab dengan guru seputar gambar, selanjutnya guru menyampaikan materi tentang perkembangan teknologi produksi kepada siswa.

2) Guru memberikan kuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal

Setelah memastikan semua materi telah diajarkan kepada siswa, maka langkah berikutnya adalah guru membagikan lembaran soal tes individu kepada masing-masing siswa tentang materi perkembangan teknologi produksi. Lembaran soal tes individu ini terdiri 10 soal objektif dan 5 soal essay. Tes ini diberikan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi produksi yang telah diajarkan.

Setelah soal tes individu diberikan, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang petunjuk cara mengerjakan soal tes tersebut, yaitu dalam mengerjakan soal tes tersebut siswa tidak boleh mencontek, tidak boleh melihat buku catatan dan dikerjakan

secara individu. Selanjutnya siswa mengerjakan soal tes individu sesuai dengan petunjuk yang dijelaskan guru.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes tersebut, guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan lembaran jawaban dari tes tersebut. Nilai yang diperoleh siswa pada tes individual di langkah kedua ini dijadikan sebagai skor awal siswa. skor awal siswa ini nantinya berguna sebagai patokan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama

Setelah melakukan tes individual dan memperoleh skor awal atau dasar dari masing-masing siswa, langkah berikutnya adalah pembentukan kelompok belajar. Pembentukan kelompok ini berdasarkan nilai MID semester yang diperoleh siswa.

Pada langkah ini guru membentuk 6 kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan pada kemampuan akademik (kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang dapat dilihat dari Nilai MID semester siswa) dan jenis kelaminnya. Setelah kelompok dibentuk, selanjutnya guru memberikan nomor urut 1,2,3, dan 4 kepada masing-masing kelompok (Setiap kelompok mendapatkan nomor yang sama tetapi setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang

berbeda). Setelah itu, Guru meminta siswa untuk meletakkan nomor itu ke kepalanya.

Setelah kelompok dibentuk dan masing-masing siswa dalam kelompok telah meletakkan nomor yang didapatnya dikepalanya (seperti mahkota), maka selanjutnya guru menugaskan masing-masing kelompok menentukan ketua dan nama kelompoknya.

4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok

Pada langkah ini guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. LKS ini memuat lima permasalahan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok jawabannya yaitu mengenai (1) contoh-contoh teknologi produksi tradisional dan modern, (2) ciri-ciri teknologi produksi tradisional dan modern, (3) manfaat perkembangan teknologi produksi, (4) dampak negatif dari perkembangan teknologi produksi, dan (5) cara menggunakan teknologi produksi tradisional (ulekkan) dan modern (blender).

Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok yang akan dilakukan yaitu: *pertama*, siswa dari masing-masing kelompok terlebih dahulu menyelesaikan permasalahan pada LKS sesuai dengan nomor yang didapatnya misalnya permasalahan 1 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 1, permasalahan 2 diselesaikan oleh siswa

yang memiliki nomor 2, permasalahan 3 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 3, permasalahan 4 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 4, khusus untuk permasalahan 5 diselesaikan secara bersama oleh siswa sebab untuk menilai psikomotor siswa dalam menggunakan teknologi produksi. Dengan adanya siswa menyelesaikan permasalahan sesuai dengan nomor yang di dapatnya diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keaktifan siswa dalam kelompok belajarnya sehingga tidak ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya.

Kedua, setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS sesuai nomornya, maka selanjutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan jawaban yang dibuat dengan teman sekelompoknya, apakah jawaban yang dibuat benar atau salah ataupun ada tambahan dari teman sekelompoknya (saling memberikan ide dan pendapat), setelah itu menyimpulkan jawaban yang paling tepat (menyatukan pendapat) dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui semua jawaban dari LKS tersebut. Dengan seperti itu diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dan kerja sama yang baik diantara siswa dalam kelompoknya.

Ketiga, siswa yang akan melaporkan hasil diskusi kelompoknya akan dipilih secara acak oleh guru misalnya yang akan menjawab penyelesaian permasalahan nomor 1 adalah siswa

yang memiliki nomor 3, maka semua siswa yang memiliki nomor 3 berdiri dan ditunjuk salah satunya untuk menjawabnya ke depan kelas untuk mewakili kelompoknya dan seterusnya. Dengan pemanggilan secara acak ini akan membuat siswa menjadi sungguh-sungguh dalam belajar kelompok.

Setelah guru menjelaskan tatacara diskusi kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok mengerjakan LKS sesuai dengan tatacara diskusi kelompok yang disampaikan guru.

Saat diskusi kelompok, tugas guru adalah membimbing, mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan dan memahami semua jawaban yang atas LKS yang didiskusikan. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa bahwa yang akan melaporkan hasil diskusinya nanti akan ditunjuk secara acak oleh guru. Dengan demikian diharapkan dapat membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya sebab yang akan melaporkan hasil diskusinya nanti akan ditunjuk secara acak oleh guru. Kesungguhan siswa dalam belajar tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan tentunya juga akan berimbas pula pada peningkatan hasil belajar dari siswa itu sendiri.

5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok yang akan menjawab

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, maka langkah berikutnya adalah pelaporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Pelaporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok akan dipilih secara acak oleh guru. Pengacakan tersebut dilakukan dengan cara menyebut salah satu nomor yang akan menjawab penyelesaian permasalahan yang terdapat pada LKS misalnya yang menjawab penyelesaian permasalahan nomor 1 adalah siswa yang memiliki nomor 3, maka semua siswa yang memiliki nomor 3 berdiri dan diantara siswa tersebut dipilih salah satunya untuk menyampaikan jawabannya sebagai perwakilan kelompok kedepan kelas. Pemanggilan secara acak ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan.

Setelah penyampaian jawaban, siswa dari kelompok lain terutama siswa yang memiliki nomor yang sama dengan siswa yang melaporkan jawaban ke depan kelas, ditugaskan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah disampaikan. Jika ada jawaban siswa yang keliru maka guru memberikan penjelasan terhadap jawaban yang keliru tersebut.

Setelah diskusi kelompok selesai maka masing-masing kelompok mengumpulkan LKS hasil diskusinya kepada guru.

6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran

Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, maka selanjutnya siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari dan materi yang belum dipahami.

Setelah itu siswa ditugaskan untuk membuat rangkuman dari materi yang telah diajarkan dan didiskusikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian salah satu siswa diminta untuk membacakan hasil rangkumannya kepada guru dan teman-temannya.

Selanjutnya guru menanggapi hasil rangkuman siswa dan memberikan perbaikan terhadap rangkuman yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual

Setelah siswa selesai merangkum pembelajaran, guru memberikan tes/kuis secara individual kepada siswa. Tes/kuis yang diberikan adalah tes/kuis yang sama dengan tes/kuis yang dilakukan siswa sebelum dilakukannya belajar kelompok (tes yang diberikan pada langkah 2). Tes/kuis ini (tes/kuis terkini)

berguna untuk membandingkan skor awal/dasar (skor pada tes/kuis sebelum dilakukan belajar kelompok) dengan skor akhir (skor pada tes/kuis setelah dilakukan belajar kelompok) individu yang tujuannya untuk melihat peningkatan kemajuan hasil belajar siswa.

Setelah soal tes individu diberikan, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang petunjuk cara mengerjakan soal tes tersebut, yaitu dalam mengerjakan soal tes, siswa tidak boleh mencontek, tidak boleh melihat buku catatan dan dikerjakan secara individu. Selanjutnya siswa mengerjakan soal tes individu sesuai dengan petunjuk yang disebutkan guru.

Setelah siswa mengerjakan soal tes/kuis, guru mengumpulkan lembaran jawaban tes tersebut dan selanjutnya guru bersama siswa memeriksa soal tes/kuis yang telah dikerjakan untuk menentukan skor awal dan akhir siswa (memeriksa lembaran jawaban tes awal dan tes akhir siswa). setelah skor awal dan akhir masing-masing siswa diperoleh maka guru menentukan skor peningkatan yang diperoleh oleh siswa. Peningkatan ini berdasarkan selisih antara skor awal/dasar dengan skor akhir. Skor peningkatan tersebut dapat digunakan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing siswa.

Tabel 2. Kriteria perhitungan perkembangan Skor individu menurut Slavin (2015:159)

No	Skor Kuis	Poin Kemajuan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
2	10 -1 poin di bawah skor awal	10 poin
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
5	Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	40 poin

8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya (terkini)

Pada langkah ini, Guru menghitung skor yang diperoleh dari masing-masing kelompok. Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata poin perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua poin perkembangan individu anggota kelompok dan membaginya dengan jumlah anggota kelompok tersebut atau lebih jelasnya.

$$NK = \frac{JUMLAH\ TOTAL\ PERKEMBANGAN\ ANGGOTA}{JUMLAH\ ANGGOTA\ KELOMPOK\ YANG\ ADA}$$

Setelah masing-masing kelompok dihitung poin perkembangannya, maka langkah berikutnya yaitu guru mengumumkan poin yang diperoleh masing-masing kelompok kepada siswa dan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria tim yang

diperolehnya. Tingkatan penghargaan yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5-15 poin	Kelompok Baik
16-25 poin	Kelompok Hebat
Lebih dari 25 poin	Kelompok Super

c. Penilaian Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together*

1) Pengertian penilaian

Setelah pembelajaran IPS menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together* dilaksanakan, maka langkah selanjutnya melakukan penilaian. Penilaian ini dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPS yang telah dilakukan.

Menurut Depdiknas (dalam Asep, 2012:54) “Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.”

Sedangkan Nana (2009:3) menyatakan bahwa “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.”

Penilaian dalam pembelajaran IPS memuat tiga objek yang menjadi aspek penilaian yaitu penilaian dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ungkapan tersebut berdasarkan pada pendapat Sapriya (2006:43) yang menyatakan bahwa “Penilaian dalam Pembelajaran IPS tidak hanya dari segi kognitif saja melainkan juga afektif dan psikomotor siswa.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Nana (2007:207) juga menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran IPS terdapat tiga aspek yang menjadi obyek penilaian yaitu (1) Aspek *cognitive* yaitu kemampuan mengingat atau mengenal kembali dan kemampuan mentransformasikan sesuatu ke dalam kata-kata sendiri, (2) aspek afektive (sikap dan nilai) yaitu yang berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai misalnya sikap ilmiah dalam mengamati, dan menelaah gejala-gejala sosial, sikap berperikemanusiaan dalam pergaulan dan menjunjung tinggi nilai-nilai, (3) aspek Psychomotor (keterampilan), keterampilan yang dianggap sebagai tanggungjawab pengajaran IPS antara lain keterampilan dalam penelitian yang mencakup keterampilan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menafsirkan informasi yang diperoleh, keterampilan berfikir kritis dalam mengamati dan menelaah gejala-gejala sosial dan keterampilan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penilaian dalam pembelajaran IPS bertujuan memperoleh informasi tentang tingkat

keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2) Teknik Penilaian dalam Pembelajaran IPS

Informasi atau data yang diperlukan dalam penilaian, diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Teknik penilaian adalah segala macam cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan untuk penilaian. Teknik penilaian ini terdiri dari 2 teknik penilaian yaitu teknik penilaian menggunakan tes dan teknik penilaian menggunakan non tes.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang dinyatakan Asep (2012:67-70) yang menyatakan:

Teknik dalam penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan 1) tes, merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites yang terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan, 2) non tes, merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat dan kepribadian yang dapat diperoleh melalui pengamatan, skala sikap, angket dan catatan harian.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Pupuh (2007:77-89) juga menyatakan:

Ada dua teknik penilaian yaitu 1) menggunakan teknik tes yang terdiri dari tes tertulis yaitu tes yang soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahasa tertulis yang dapat dibedakan menjadi tes esai dan objektif, tes lisan yaitu tes yang soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan dan tes perbuatan yaitu tes dimana jawaban yang dituntut berupa tindakan dan tingkah laku yang konkrit, 2) menggunakan teknik non tes yang dapat dilakukan melalui Observasi yaitu

suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama serta pencatatan secara sistematis, Wawancara yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai, Skala sikap yaitu kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai sikap suatu objek *Cheklis*, *Ranting Scala*, Angket.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian digunakan untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penilaian yang terdiri dari teknik tes dan teknik non tes. Khusus untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes yaitu berupa tes tertulis yang terdiri soal objektif dan esai untuk penilaian kognitif siswa, teknik non tes yaitu skala sikap untuk penilaian segi afektif dan teknik non tes yaitu observasi atau pengamatan untuk penilaian psikomotor siswa.

B. Kerangka Teori

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji tentang manusia dengan masalah sosial dan lingkungan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan siswa nantinya. Pada penerapan pembelajaran IPS di sekolah dasar ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Untuk itu, agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan di atas dapat tercapai dengan baik maka idealnya dalam proses pembelajaran IPS di SD, guru diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Hal ini dikarenakan apabila

seseorang tidak memahami lingkungannya, maka akan sulit menjadi warga negara yang baik. Maka dari itu, sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya. Sebab IPS pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dan lingkungannya.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran IPS secara menarik dan menyenangkan. hal itu dikarenakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memunculkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, guru juga diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun berkelompok), misalnya melibatkan siswa secara aktif bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif memberikan pendapat dan lainnya. Dengan adanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta dapat melatih saling menghargai dan kerja sama siswa, melatih kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam menjalankan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Untuk mewujudkan itu semua, maka guru sebagai penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang

tepat, yang disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan Pembelajaran IPS nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, hari senin tanggal 10 dan 17 Oktober 2016, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik itu dari segi perencanaan berupa bentuk RPP yang belum dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk mengukur/menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, instrumen penilaian yang tidak ada itu berupa lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Sedangkan, pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas IV, peneliti melihat permasalahan yaitu: *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa baik itu dari bertanya maupun berpendapat dalam proses pembelajaran.

Kedua, pada saat pembentukan kelompok belajar, guru kurang memperhatikan keheterogenan (jenis kelamin dan tingkat akademik siswa) dan cenderung membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, sehingga terbentuk kelompok belajar yang tidak seimbang pembagiannya dan tentunya akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kerja kelompok ini.

Ketiga, dalam kegiatan belajar kelompok, guru kurang memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada seluruh anggota kelompok untuk dapat

memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada secara bersama sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan dan keseriusan serta keinginan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara bersama.

Keempat, saat penyajian hasil diskusi kelompok oleh siswa, guru kurang mengecek pengetahuan siswa mengenai materi yang telah didiskusikan, yang ditandai dengan kurangnya guru mengacak/menunjuk sendiri secara acak perwakilan kelompok yang akan menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang khususnya pada ujian MID Semester I.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Joyce (dalam Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Salah satu model yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas menurut peneliti adalah *Cooperative learning* tipe *Numbered Heads*

Together(NHT), karena model ini adalah model pembelajaran berkelompok yang dalam pembagian kelompoknya memperhatikan keheterogenan siswa. Selain itu, model ini juga menuntut semua siswa untuk dapat terlibat aktif bekerjasama dalam kelompoknya dan menuntut siswa untuk dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga tidak ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur (dalam Taufina dan Muhamadi, 2012:328) yang menyatakan ”Model *Cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individu siswa dalam diskusi kelompok.”

Pelaksanaan pembelajaran IPS Model *Cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta tanggungjawab siswa, dan belajar siswa dalam diskusi dengan sungguh-sungguh, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Aris (2014:108-109) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Cooperative learning* tipe *Number Head Together* adalah “(1) setiap siswa menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, (4) terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal, (5) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok kerana ada nomor yang membatasi.”

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan 8 langkah yaitu: (1) guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada langkah ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa; (2) guru memberikan kuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal. Pada langkah ini guru memberikan tes/kuis individual kepada masing-masing siswa. Skor atau nilai dari tes ini di jadikan sebagai skor awal yang nantinya berguna untuk patokan melihat perkembangan yang dialami siswa; (3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. Pada langkah ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri atas 4 orang siswa. (4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. (5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok yang akan menjawab. (6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. (7) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. (8) guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya (terkini).

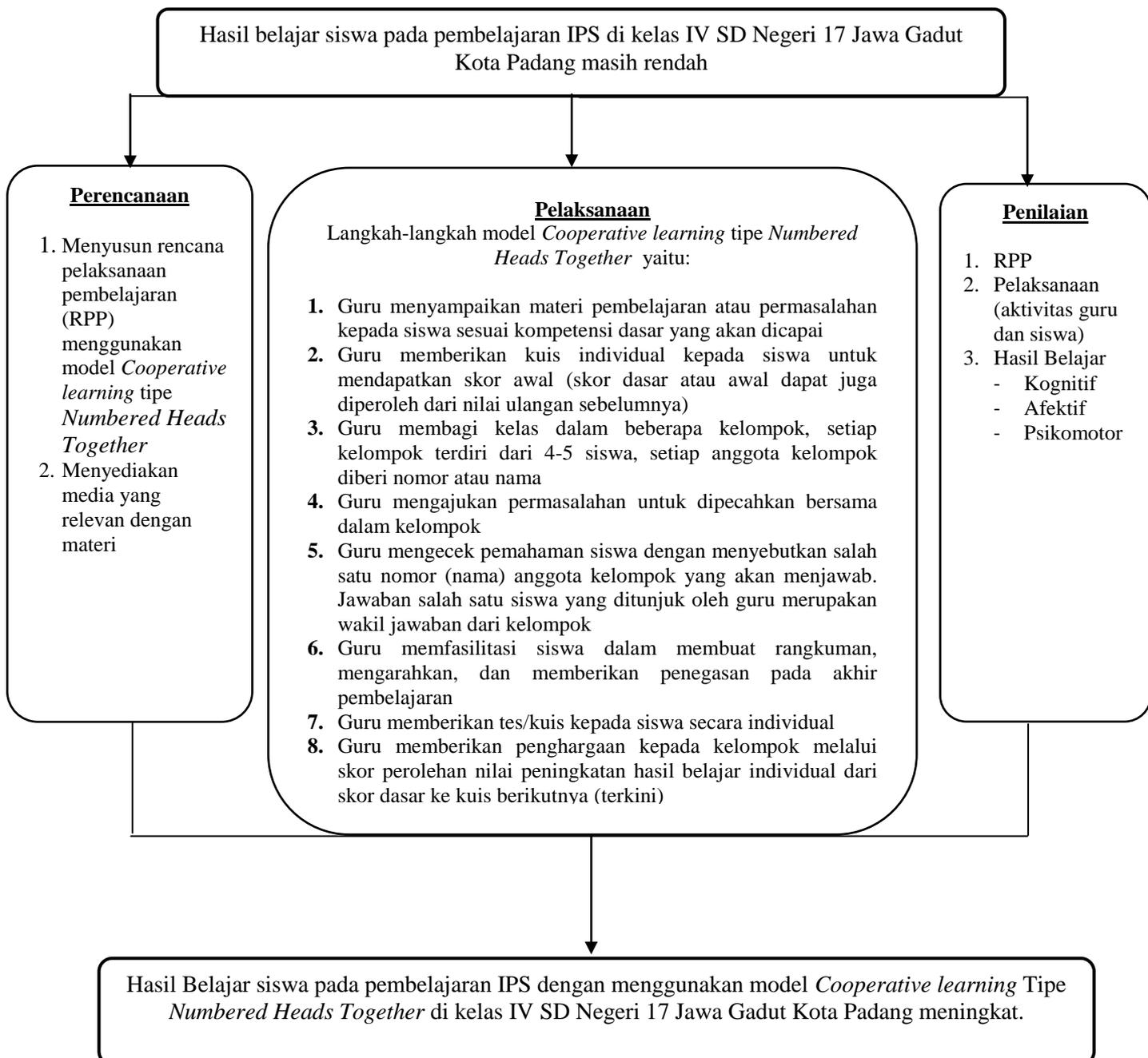
Dari langkah-langkah pelaksanaan tersebut terlihat siswa lebih aktif dalam belajar dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah pembelajaran *Cooperative learning tipe Numbered Heads Together* diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka dapat

diketahui hasil dari pembelajaran. Jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative learning* Tipe *Numbered Heads Together* di atas terlihat proses pembelajaran akan lebih dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, lalu meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam kelompok, serta meningkatkan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

BAGAN 1. KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 82,1% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 89,3%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 85,7% dengan kualifikasi baik (b). Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (sb). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 7,16%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan pelaksanaan baik dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase

72,7% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 84,1%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,4% dengan kualifikasi baik (b). Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (sb). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan sebesar 17,05% baik dari aspek guru maupun aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang memperoleh rata-rata kelas 70 pada siklus I pertemuan 1 dan 76,9 pada siklus I pertemuan 2, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,45. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 88,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan (RPP), disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu

membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan kepada guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa baik dari siklus I dan siklus II.

Daftar Rujukan

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Suprianto. 2010. *Langkah-Langkah Menyusun Kegiatan Pembelajaran*. (online).<http://ahmadsuprianto.wordpress.com>. Diakses tanggal 04 Mei 2017.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamzah B.Uno. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Aktif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- La Iru dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Pres.
- _____. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Pres.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Pres.
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

_____. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta :
kencana.

Zainal Aqib. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.